

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia. Sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Ridwan Abdullah (2019:1) menyatakan “Belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi”. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selanjutnya Novita Sariyani, dkk (2021: 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap”. Rahmi Ramadhani, dkk (2020:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitar”. Sejalan dengan itu, Abdul Kadir Ahmad, (2021:4) “Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Berdasarkan dari uraian di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pesanan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Adolf Bastian dan Reswita (2022:10) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan lingkungan sehingga memungkinkan seseorang untuk belajar”. Menurut M. Ismail Makki dan Aflahah (2019:3) menyebutkan bahwa “pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Karwono dan Mularsih (2017:19-20) menyatakan “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”. Sedangkan Miftahul Huda (2014:2) “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain”. Pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. Menurut Rusman (2017:1) menyatakan “suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sejalan dengan itu, Ihsana (2017:52) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implicit ,didalam pembelajaran, ada kegiatan memilih ,menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar untuk mencapainya tujuan pembelajaran yaitu dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pesanan sikap dan kepercayaan pada peserta didik seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Asep Ediana Latip (2018:213) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”. Sedangkan Suardi Syafrianisda (2020:8) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”. Husamah (2018:20) “Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik”. Menurut H. Karwono (2017:46-49) “faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor intern individu yang terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis (faktor psikologis terdiri dari intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian) dan faktor eksternal”.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain di bawah ini adalah:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Faktor intern terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), semuanya akan memengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain: intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku siswa, mengubah karakter bahkan dapat memodifikasi karakter individu. Faktor eksternal terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, contohnya alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berkualitas rendah.

Berdasarkan dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

2.1.4 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara-cara atau Teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan.

Istarani (2016:1), “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyaji materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Trianto (2016: 29), “model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Ngalimun (2017: 27), “model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran”. Menurut Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2016:23) “menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dan merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Deni Darmawan (2018:1) “menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran, model pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2.1.5 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan para ahli dalam rangka menanamkan kebiasaan pada para siswanya untuk senantiasa berusaha mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, ia berusaha mencari cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tugas pokoknya.

Ngalimun (2017:117), menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”. Imas Kurniasih & Berlin Sani (2016:48) mengemukakan “tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecah masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik, menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru, mengembangna pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa belajar untuk mentranfer penegtahuan dengan situasi baru”. Andrian toni (2016:289), mengemukakan “*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual dengan dihadapkan pada situasi masalah, yang kemudian melalui pemecahan masalah tersebut siswa dapat belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar”.

Berdasarkan Model *Problem Based Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berbuhungan dari permasalahan yang dihadapi.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Andrian toni (2016:292), Ada beberapa karakteristik model *problem based learning* antara lain, yaitu:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya ber-bagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.
3. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.
4. Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.

2.1.6 Kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata. Model pembelajaran problem based learning memiliki kelebihan dan kekurangan saat menerapkannya di sekolah. Shoimin (2017:132), berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning* yaitu:

1. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)
 - a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
 - b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

- c. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- d. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- e. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
- f. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

2. Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

- a. *Problem based learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi.
- b. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- c. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keberagaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

2.1.7 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap-1 <i>Preteach</i>	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sasaran, dan manfaat pembelajaran bagi siswa.
Tahap-2 Mengenalkan masalah	Guru membimbing siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Ketika siswa menemukan masalah, tugas guru ialah membantu siswa tersebut untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
Tahap-3 Mengelompokkan siswa dan menyediakan sumber daya	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengamati dan mendukung	Saat siswa menghasilkan solusi, peran guru mengamati siswa dan memberikan dukungan kepada siswa sesuai dengan pekerjaan mereka untuk memecahkan permasalahan yang ada.
	Guru meminta salah satu anggota kelompok

Tahap-5 Menindaklanjuti dan menilai kemajuan	untuk mempresentasikan hasil diskusi dan membantu jika siswa mengalami kesulitan. Dan juga menilai hasil pekerjaan siswa.
--	---

2.1.8 Materi Siklus MakhluK Hidup Manusia

Siklus hidup merupakan siklus yang dimulai dari lahir hingga mati dan tergantung dengan keturunannya. Meski siklus hidup berjalan sama dari hidup hingga mati, tapi proses kehidupan setiap makhluk hidup tidak akan sama. Sehingga manusia memiliki proses siklus hidup yang berbeda. Ada tahapan yang berbeda sesuai dengan karakteristik setiap jenis makhluk hidup. **Siklus hidup manusia**, mengalami siklus hidup yang akan berhubungan dengan tumbuh kembang. Tumbuh kembang manusia akan dimulai dari pembentukan embrio dan sel janin saat ibu hamil. Kemudian, bayi dilahirkan hingga tumbuh menjadi dewasa dan masuk lanjut usia. Tentunya pada proses itu akan ada proses berkembang biak agar keturunan tetap berlanjut.

Ada lima tahap utama siklus kehidupan manusia, yaitu:

1. Telur yang telah dibuahi (0-9 bulan dalam rahim).
2. Masa bayi (0-3 tahun).
3. Masa kanak-kanak (3-10 tahun)
4. Masa remaja (10-19 tahun).
5. Dewasa (20+ tahun).



Sumber: [freepik.com/johindory](https://www.freepik.com/johindory), [freepik.com/macrovector](https://www.freepik.com/macrovector)

Gambar 2.1 Siklus Hidup Manusia [Gambar Siklus Hidup Manusia - Search Images](#)

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar secara interaksi anatar guru dan siswa harus terjalin dengan baik karena akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajar. Dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, sehingga belajar tidak hanya sebatas perubahan tingkah laku tetapi mencakup suatu interaksi dengan lingkungannya seperti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh Sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, anggapan Sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPAS ini sulit dipahami karena benar terbukti dari hasil perolehan. Dengan demikian guru harus menerapkan dengan menggunakan model bervariasi dalam mengajar. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran IPAS serta dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa di Kelas III SD Negeri 101809 Tahun Ajaran 2024/2025.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah di ungkapkan. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS di Kelas III SD Negeri 101809Ajbaho Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2.4 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku dari hasil sebuah pengalaman seseorang dengan menggunakan model
2. *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS Kelas III.
3. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan yang akan menambah pengetahuan terhadap siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS Kelas III.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dalam melakukan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.
5. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS Kelas III.
6. Model Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dengan teknik yang dilakukan guru agar suatu proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
7. Pembelajaran IPAS adalah suatu proses belajar mengajar yang meningkatkan kemampuan siswa melalui pengamatan yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS Kelas III.
8. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.